

EVALUASI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI UPT SD NEGERI 060912 BERDASARKAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

**Rizqina Katsirah Hasibuan¹, Siti Rahmadani Hasibuan², Dinda Adila³, Winda Khairiah⁴,
Siti Holijah Siregar⁵, Nabila Amalia Nasution⁶,Salim⁷**

e-mail: rizqina0306231023@uinsu.ac.id¹, siti0306231017@uinsu.ac.id²,
dindaadila0306231029@uinsu.ac.id³, winda0306232089@uinsu.ac.id⁴, siti0306231024@uinsu.ac.id⁵,
nabila0306231021@uinsu.ac.id⁶, salim.uinsu@ac.id⁷

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstrak

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran strategis dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Pemilihan topik ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya ketidaksesuaian antara kondisi sarana dan prasarana sekolah dengan Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada sekolah yang berada di wilayah dengan keterbatasan lahan dan fasilitas pendukung. Permasalahan tersebut berpotensi memengaruhi kenyamanan belajar, mutu pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi sarana dan prasarana pendidikan di UPT SD Negeri 060912 Medan Denai serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, wawancara terbatas, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan membandingkan kondisi faktual di lapangan dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa secara umum sekolah telah memiliki sarana dasar yang cukup untuk menunjang pembelajaran, seperti ruang kelas, ruang guru, dan lingkungan sekolah yang relatif tertata. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain belum tersedianya laboratorium, musholla, dan ruang Bimbingan dan Konseling khusus, serta pengelolaan perpustakaan dan kantin yang belum optimal. Kegiatan ini menghasilkan gambaran kondisi riil sarana dan prasarana sekolah serta rekomendasi awal sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah. Disimpulkan bahwa evaluasi sarana dan prasarana secara sistematis dapat menjadi langkah penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan pendidikan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Sarana Dan Prasarana, Sekolah Dasar, Evaluasi Pendidikan, Standar Nasional Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Pengelolaan fasilitas pendidikan yang terencana dan berkelanjutan menjadi salah satu indikator mutu pendidikan karena berfungsi sebagai pendukung utama kegiatan belajar mengajar. Aulia Diana Devi (2021: 117–118) menegaskan bahwa ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

UPT SD Negeri 060912 Medan Denai merupakan sekolah dasar negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Medan yang berdiri sejak tahun 1974 dan memiliki status akreditasi B. Sekolah ini terletak di wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan memiliki keterbatasan lahan, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana menjadi tantangan tersendiri. Kondisi tersebut menuntut adanya pengelolaan fasilitas pendidikan yang optimal agar tujuan pendidikan dasar dapat tercapai secara maksimal sesuai amanat Undang-Undang Dasar 1945.

Amel Fitriani (2022: 78–82) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal dapat mendukung pengembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik. Namun, sebagian besar kajian yang ada masih berfokus pada aspek konseptual dan belum banyak mengulas implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pada sekolah dasar negeri dengan karakteristik lokal tertentu. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih kontekstual untuk memperoleh gambaran nyata kondisi pengelolaan fasilitas pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusniati, Supriatna, dan Mulyani (2024: 572–574) menunjukkan bahwa pemenuhan standar sarana dan prasarana berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran serta semangat belajar peserta didik. Namun, hasil observasi awal di UPT SD Negeri 060912 menunjukkan adanya keterbatasan fasilitas, seperti perpustakaan yang belum berfungsi, belum tersedianya laboratorium, keterbatasan ruang ibadah, serta pemanfaatan ruang yang belum sesuai dengan fungsinya. Selain itu, penggunaan lapangan yang menyatu dengan area parkir dan keterbatasan fasilitas kantin turut memengaruhi kenyamanan dan keamanan warga sekolah.

Siahaan, dkk. (2022: 104–106) menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh sistem manajemen yang mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan observasi lapangan sebagai bagian dari kegiatan magang akademik, pengelolaan sarana dan prasarana di UPT SD Negeri 060912 masih menghadapi kendala, seperti administrasi sarana yang belum tertata dengan baik, minimnya evaluasi berkala, serta keterbatasan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar ideal dan realitas di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana pendidikan di UPT SD Negeri 060912 Medan Denai, mengidentifikasi kendala dalam pengelolaannya, serta merumuskan alternatif upaya perbaikan yang dapat dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi sekolah serta pemangku kepentingan dalam meningkatkan mutu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

2. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada kegiatan observasi dalam mata kuliah Magang. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata proses pembelajaran, pengelolaan kelas, serta lingkungan sekolah tanpa adanya perlakuan terhadap objek penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan mahasiswa memahami aktivitas pendidikan secara mendalam selama kegiatan magang berlangsung (Nasution, 2023: 34).

Observasi dilaksanakan di UPT SD Negeri 060912 yang beralamat di Jalan Denai No. 166, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan mata kuliah Magang. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal, persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran dan lingkungan sekolah sebagaimana dijelaskan oleh Umi Hasanah (2016: 23), sedangkan tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pihak sekolah dan penyesuaian jadwal kegiatan (Uli Anto Hutagalung, 2025).

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan pengelolaan kelas dengan pendekatan partisipatif terbatas untuk memperoleh gambaran peran guru di sekolah dasar (Siti Halimah, 2023: 30–41). Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi serta merumuskan temuan dan rekomendasi sebagai upaya peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik profesional (Rusydi Ananda, 2023: 109–122).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

UPT SD Negeri 060912 merupakan sekolah dasar negeri yang berdiri sejak tahun 1974 sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam memperluas akses pendidikan dasar di Kota Medan. Sekolah ini berlokasi di Jl. Denai No. 166, Kelurahan Tegal Sari Mandala III, Kecamatan Medan Denai, pada kawasan perkotaan yang mudah dijangkau masyarakat. Dalam perkembangannya, sekolah mengalami peningkatan dari segi jumlah peserta didik, ketersediaan sarana prasarana, serta mutu pembelajaran hingga memperoleh status akreditasi B sebagai indikator pemenuhan standar pendidikan nasional. Legalitas operasional sekolah diperkuat melalui SK Walikota Medan Nomor 20 Tahun 2018 tertanggal 14 Februari 2018, yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan secara resmi dan berkelanjutan.

UPT SD Negeri 060912 memiliki NPSN 10209966 dan saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Sekolah dipimpin oleh Kepala Sekolah Supriyatno, S.Pd. dengan dukungan tenaga pendidik dan kependidikan yang berjumlah 29 orang, terdiri atas 26 guru dan 3 tenaga kependidikan. Secara fisik, sekolah berdiri di atas lahan seluas 1.860 m² dengan luas bangunan sekitar 930 m² dan memiliki 11 ruang kelas yang digunakan untuk 21 rombongan belajar. Jumlah peserta didik mencapai sekitar 570 orang dengan rata-rata 28–35 siswa per rombel. Fasilitas pendukung meliputi ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, UKS, lapangan sekolah, serta kamar mandi siswa dan guru, meskipun beberapa fasilitas seperti laboratorium dan ruang ibadah masih terbatas.

Visi UPT SD Negeri 060912 adalah “Cerdas, Terampil, Mandiri, Beriman dan Bertaqwa, Berakhhlak Mulia, dan Terpercaya.” Visi tersebut dijabarkan ke dalam misi sekolah, yaitu membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa sesuai ajaran agama Islam, memiliki keterampilan dan kemandirian, berwawasan intelektual, serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan jiwa kompetitif. Visi dan misi ini menjadi landasan utama dalam pelaksanaan seluruh program pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di UPT SD Negeri 060912 Medan Denai selama kegiatan magang, diperoleh gambaran bahwa kondisi sarana dan prasarana sekolah pada umumnya sudah cukup baik dan mampu menunjang proses pembelajaran. Sekolah telah memiliki ruang kelas yang memadai, lingkungan yang bersih, serta didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten, namun masih terdapat beberapa keterbatasan pada fasilitas penting seperti laboratorium, ruang ibadah, dan ruang pelayanan siswa yang perlu mendapat perhatian agar selaras dengan Standar Nasional Pendidikan. Oleh karena itu, kondisi sarana dan prasarana sekolah dianalisis melalui pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara komprehensif sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah tersebut.



Gambar 1. Populasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana di sekolah tergolong memadai dan menjadi kekuatan dalam analisis SWOT. Ruang kelas bersih, cukup luas, dan berisi rata-rata 22 siswa per kelas sehingga rasio siswa dan kapasitas ruang belajar sudah ideal dan mendukung pembelajaran efektif, karena guru dapat memberikan perhatian lebih optimal (Ramedlon et al., 2023:28–29). Lingkungan sekolah juga menunjukkan pengembangan budaya positif melalui slogan-slogan motivatif sebagai artefak budaya fisik yang mendukung pendidikan karakter (Nurbawani et al., 2025:3). Fasilitas kamar mandi telah memenuhi standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, ditunjukkan oleh kelengkapan sarana, kebersihan, serta pemisahan kamar mandi laki-laki dan perempuan yang menjamin kenyamanan dan kesehatan warga sekolah. Perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, dan silabus tersedia lengkap sebagai pedoman pembelajaran terencana dan sistematis (Lannuria et al., 2024:39–40; Anggraini et al., 2025:3).

Sekolah juga menyediakan perpustakaan mini di luar kelas sebagai sarana pendukung literasi yang berperan sebagai sumber belajar, informasi, dan hiburan, serta mampu menumbuhkan minat baca siswa melalui suasana nonformal (Setianingsi et al., 2024:1718). Pengelolaan sampah telah dilaksanakan dengan baik sesuai Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, ditunjukkan dengan tersedianya tempat sampah terpisah dan tertutup di berbagai area sekolah. Selain itu, guru telah memenuhi kualifikasi akademik minimal S1 sesuai Standar Nasional Pendidikan (Khotimah et al., 2024:280; Sherly et al., 2021:1403). Secara umum, kondisi sarana dan prasarana sekolah telah sesuai standar nasional, termasuk ketentuan luas lahan minimal untuk SD sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, serta didukung keberadaan gudang yang berfungsi baik untuk penyimpanan dan pengelolaan peralatan pembelajaran (Rohiyatun, 2019:10–12).



Gambar 2. Ruang Guru

Berdasarkan hasil observasi, kelemahan sarana dan prasarana di UPT SD Negeri 060912 Medan Denai menunjukkan bahwa sebagian fasilitas belum sepenuhnya memenuhi Standar Nasional Pendidikan, khususnya sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar. Sekolah belum memiliki ruang laboratorium karena keterbatasan lahan, padahal laboratorium berperan penting dalam pengembangan keterampilan proses sains dan berpikir kritis peserta didik. Ruang kepala sekolah berukuran terbatas ($\pm 4 \times 3$ m) dan belum dilengkapi sarana administrasi serta teknologi sebagaimana dipersyaratkan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, sehingga berpotensi menurunkan efektivitas kinerja kepala sekolah (Hanim et al., 2020:9; Mulyasa, 2022:34).

Selain itu, ruang guru yang masih menyatu dengan ruang Tata Usaha (TU) dan UKS tidak sesuai dengan ketentuan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang mensyaratkan ruang guru tersendiri, sehingga fungsi ruang kerja, interaksi profesional, dan kenyamanan guru belum optimal (Rohmah et al., 2025:4). Kondisi ruang TU yang menyatu dengan ruang guru juga belum mendukung pelayanan administrasi yang efektif sesuai Standar Nasional Pendidikan (Triarsuci et al., 2024). Ukuran ruang kelas sekitar 5×7 meter juga belum sepenuhnya

memenuhi standar rasio luas ruang belajar per siswa sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, sehingga berpotensi memengaruhi kenyamanan dan efektivitas pembelajaran (Nelliraharti & Jarita, 2025:4).



Gfoto bersama dengan guru TU yaitu ibu Susi Dayanti Harahap hari pertama dan hari kedua pelaksanaan PPL di UPT SD Negeri 060912 Medan Denai

Selanjutnya, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) belum memiliki ruang khusus dan masih menumpang di ruang kepala sekolah, kondisi ini tidak sejalan dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan yang menuntut adanya ruang BK tersendiri untuk menjaga privasi peserta didik (Zarisman et al., 2023:134–135). Sekolah juga belum memiliki musholla, sehingga pemenuhan sarana ibadah sebagaimana diarahkan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 belum terpenuhi dan berdampak pada pembinaan spiritual siswa (Wulandari et al., 2025:3).

Selain itu, perpustakaan sekolah belum tertata dan dikelola secara profesional serta belum memenuhi standar ruang dan pengelolaan sebagaimana diatur dalam Standar Nasional Pendidikan dan SNI 7495:2009 (BSN, 2009; Audina & Jumino, 2020:5). Ruang UKS yang masih menyatu dengan ruang guru dan keterbatasan fasilitas kesehatan menunjukkan belum terpenuhinya standar sarana kesehatan sekolah sebagaimana diamanatkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Lapangan sekolah yang sempit ($\pm 15 \times 6$ m) juga belum mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK secara optimal sesuai standar sarana olahraga sekolah (Kusuma Jaya et al., 2021:19–20). Terakhir, kondisi kantin sekolah yang kurang terawat dan minim fasilitas belum memenuhi prinsip higiene, sanitasi, dan fungsi edukatif sebagaimana diarahkan dalam standar sarana pendukung sekolah, sehingga pemenuhan sarana dan prasarana secara menyeluruh masih perlu ditingkatkan.

Gambar 3. Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil observasi, peluang (opportunities) dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah terlihat dari beberapa aspek yang mendukung peningkatan mutu pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diatur dalam Permendiknas tentang Standar Pendidikan dan Standar Sarana Pembelajaran. Pengembangan budaya sekolah tampak melalui artefak berupa slogan-slogan motivatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penguatan pendidikan karakter, penumbuhan semangat belajar siswa, serta pembentukan budaya sekolah yang positif. Selain itu, kelengkapan perangkat pembelajaran yang meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dan silabus menjadi peluang bagi guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan sesuai standar perencanaan pembelajaran.

Keberadaan perpustakaan mini di luar ruang kelas, meskipun berukuran terbatas, juga membuka peluang pengembangan program literasi seperti membaca bersama dan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat baca, pemahaman, serta kosakata siswa. Di samping itu, kualifikasi akademik guru yang tidak hanya memenuhi standar minimal S1, tetapi juga didukung oleh guru berkualifikasi S2, sesuai Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dalam Permendiknas, menjadi peluang strategis bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih kreatif, inovatif, dan berbasis keilmuan, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan karakter peserta didik secara berkelanjutan.



Gambar 4. Perpustakaan

Berdasarkan hasil observasi, ancaman (threats) dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah berkaitan dengan belum terpenuhinya beberapa ketentuan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diarahkan dalam Permendiknas. Sekolah belum memiliki musholla dan penataan perlengkapan ibadah yang kurang baik, sehingga pembiasaan kegiatan keagamaan belum didukung fasilitas yang kondusif dan berpotensi menghambat pembinaan karakter religius peserta didik (Karim, 2024:84–85). Selain itu, kondisi perpustakaan yang belum tertata, tidak dikelola oleh pustakawan, serta memiliki ruang terbatas ($\pm 7 \times 5$ meter) menjadi ancaman terhadap pengembangan budaya literasi dan kualitas pembelajaran, karena perpustakaan yang tidak nyaman dan tidak terorganisir dapat menurunkan minat baca siswa (Ningsih & Sayekti, 2023:141–142).

Selanjutnya, kondisi kantin sekolah yang kurang layak, ditandai lingkungan yang kotor serta minim fasilitas pendukung, berpotensi mengancam kesehatan siswa dan menghambat pembiasaan perilaku hidup bersih, sehingga kantin belum berfungsi optimal sebagai sarana pendukung kesehatan sekolah. Di samping itu, ketiadaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK), baik dari sisi tenaga maupun ruang layanan khusus, menjadi ancaman serius terhadap pemenuhan kebutuhan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik, serta berpotensi

menurunkan mutu layanan pendidikan dan menjadi temuan dalam supervisi maupun akreditasi sekolah karena tidak sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan (Permendiknas).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap kondisi sarana dan prasarana pendidikan di UPT SD Negeri 060912 Medan Denai, dapat lihat bahwa secara umum sekolah telah memiliki fasilitas dasar yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran. Ketersediaan ruang kelas, lingkungan sekolah yang relatif bersih, kelengkapan perangkat pembelajaran, serta kualifikasi akademik guru yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan menjadi kekuatan utama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, adanya budaya sekolah yang positif dan upaya pemanfaatan sarana yang tersedia menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan yang perlu mendapat perhatian serius. Sejumlah sarana penting belum sepenuhnya memenuhi ketentuan Standar Nasional Pendidikan, seperti ketiadaan laboratorium, belum tersedianya musholla, ruang Bimbingan dan Konseling yang belum khusus, serta pengelolaan perpustakaan dan kantin yang belum optimal. Keterbatasan lahan dan penataan ruang yang belum ideal turut memengaruhi efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana, sehingga berpotensi menghambat pengembangan pembelajaran yang lebih variatif dan holistik.

Meskipun terdapat kekurangan, sekolah memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan pengembangan sarana dan prasarana secara bertahap. Optimalisasi ruang yang ada, peningkatan manajemen fasilitas, serta dukungan dari Dinas Pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya dapat menjadi strategi dalam memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan perencanaan yang sistematis, evaluasi berkelanjutan, dan sinergi antar pihak terkait, pengelolaan sarana dan prasarana di UPT SD Negeri 060912 Medan Denai berpotensi ditingkatkan guna mendukung mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan.

5. SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap kondisi sarana dan prasarana pendidikan di UPT SD Negeri 060912 Medan Denai, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai upaya perbaikan dan pengembangan ke depan agar mutu pengelolaan fasilitas pendidikan semakin optimal dan selaras dengan Standar Nasional Pendidikan.

- a. Pihak sekolah diharapkan dapat menyusun perencanaan pengembangan sarana dan prasarana secara bertahap dan berbasis prioritas. Perencanaan ini perlu didasarkan pada hasil evaluasi kebutuhan nyata di lapangan, khususnya pada fasilitas yang belum tersedia atau belum memenuhi standar, seperti ruang laboratorium, musholla, ruang Bimbingan dan Konseling, serta penataan perpustakaan sekolah. Penyusunan rencana pengembangan yang sistematis akan membantu sekolah dalam mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan terarah.
- b. Sekolah disarankan untuk meningkatkan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana melalui pendataan inventaris yang lebih tertib, pemeliharaan rutin, serta evaluasi berkala terhadap pemanfaatan fasilitas yang ada. Optimalisasi penggunaan ruang, termasuk penataan ulang ruang guru, ruang Tata Usaha, dan UKS, dapat menjadi solusi sementara dalam menghadapi keterbatasan lahan, sehingga fungsi masing-masing ruang tetap berjalan secara maksimal.
- c. Diperlukan penguatan kerja sama antara sekolah dengan Dinas Pendidikan, komite sekolah, serta pemangku kepentingan lainnya guna memperoleh dukungan dalam pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana. Sinergi ini dapat dilakukan melalui pengajuan program bantuan, partisipasi dalam kegiatan berbasis komunitas, serta pelibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pemeliharaan fasilitas sekolah.
- d. Guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan sarana yang tersedia sebagai bagian dari strategi pembelajaran, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan perpustakaan mini, media pembelajaran sederhana, serta

lingkungan sekolah sebagai sumber belajar alternatif perlu terus dikembangkan agar proses pembelajaran tetap berjalan inovatif meskipun fasilitas masih terbatas.

e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara lebih mendalam, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun pengembangan model manajemen fasilitas sekolah. Pengkajian lanjutan tersebut diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing PPL, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses pelaksanaan hingga penyusunan laporan ini.
- b. Kepala Sekolah UPT SD NEGERI 060912 Medan Denai, beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, serta kerja sama yang baik selama kegiatan PPL berlangsung.
- c. Seluruh siswa UPT SD NEGERI 060912 Medan Denai, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan pengalaman mengajar yang sangat berharga bagi penulis.
- d. Kedua orang tua dan keluarga, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan semangat tanpa henti;serta
- e. Para anggota kelompok 4 yang melakukan kegiatan PPL di UPT SD Negeri 060912 yang senantiasa kompak,dan saling membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anggraini, E. S., Arini, D., & Br.Milala, E. (2025). Praktek Penyusunan Dan Implementasi Prota Dan Prosem Pada Sekolah Smk Galang Insan Mandiri Binjai. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan*, 3(4), 2-3.
- [2]. Amel Fitriani, A. N. (2022). Standar Sarana Prasana bagi Pendidikan Ideal. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1-7.
- [3]. Amiruddin Siahaan, N. K. (2022). Fasilitas Madrasah Mas Al-Washliyah 22 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Journal Of Education*, 104-115.
- [4]. Audina, E. N., & Jumino. (2020). Peran Pustakawan dalam Pembentukan Pustakawan Kecil di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(4), 411-124.
- [5]. Devi, A. D. (117-128). Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2021.
- [6]. Fitriani, A., Amri, D., & Amalia, N. (2022). Standar sarana prasarana bagi pendidikan ideal. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 78–82.
- [7]. Gusniati, T., Supriatna, I., & Mulyani, D. (2024). Standar sarana dan prasarana pendidikan dasar dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif. *Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 11(2). Retrieved.<https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/4324>
- [8]. Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'od, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 43-60.
- [9]. Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *At-Taqaddum*, 21-46.
- [10]. Juita Gusniati, J. J. (2024). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Elementary School* , 572-582.

- [11]. Karim, P. A. (2024). Pembelajaran Tahsin Qur'an Pada Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Pembiasaan Sebelum Memulai Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 84-95.
- [12]. Kholisah, N., Iskandar, D., Nurhasanah, D., Suirat, Sofiyan, S., Masquroh, H., & Umalihayati. (2023). Analisis Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 1403.
- [13]. Khotimah, H., Salsabila, K., Maharani, A., & Ananda, R. (2024). Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Permasalahannya. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 279-280.
- [14]. Kusuma Jaya, K. S., Kanca, I. N., & Semarayasa, I. K. (2021). Survei Ketersediaan Guru, Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan JasmaniOlahraga dan Kesehatan. *Journal Of Sport & Tourism*, 3(1), 18-25.
- [15]. Lannuria, L., Karinah, J., Jannah, M., Aini, N., Pahrudin, P., & Wismanto, W. (2024). Analisis Penyusunan Program Pembelajaran Tahunan Berdasarkan Tinjauan Distribusi Dan Kompetensi Dasar Penyusunan Prota. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 39-40.
- [16]. Mulyasa. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- [17]. Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- [18]. Nelliraharti1, & Jarita2, N. (2025). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal of Education Science (JES)*, 11(1), 35-43.
- [19]. Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat: sebuah systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 141-156.
- [20]. Nurbawani, A., Rahmawati, E., Kartikasari, S. O., Isnaini, S. F., & Mu'allifah, S. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SDN 1 Jenangan. *PROGRESSIVE Journal of Education Science*, 1(1), 5-6.
- [21]. Ramedlon, Sirajuddin, Zulkarnain, & Suradi, A. (2023). Kebijakan Tentang Jumlah Siswa Dan Keefektifan Dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6(1), 28-29.
- [22]. Rohiyatun, B. (2019). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Journal Visionary: Research of Education Management Supervision & Leadership*, 7(1), 10-12.
- [23]. Rohmah, Sukarman, & Jaya, N. F. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru: Kompensasi, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Di Mi Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 240-254.
- [24]. Rusydi Ananda, T. R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Berbasis Transdisipliner. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 109-122.
- [25]. Setianingsih, T., Darjito, Prananto, Y. P., & Mutrofin, S. (2024). Pentingnya Membangun Perpustakaan Mini, Buku, dan Aktivitas Membaca di Taman Bermain. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1716- 1718.
- [26]. Siahaan, A., Daulay, N. K., Nasution, A. R. S., Mahanum, & Maimanah, A. (2022). Fasilitas Madrasah MAS Al-Washliyah 22 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 104–115.
- [27]. Siti Halimah, R. F. (2023). Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Stabat Langkat. *All Fields of Science J-LAS*, 30-41.
- [28]. Triarsuci, D., Al-Qodri, H. T., S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-15.
- [29]. Uli Anto Hutagalung, R. N. (2025). *Inovasi Model Praktik Kerja Lapangan Demand Driven*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

- [30]. Wulandari, S., Yusuf, A., & Yusuf, W. F. (2025). Peran Sentral Musholla Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Studi Langgar Menara Hijau Kecamatan Wonorejopasuruan. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam*, 62-76.
- [31]. Zarisman, E., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2023). Peran Prasarana BK untuk Meningkatkan Kualitas Layanan dan Kenyamanan dalam konseling Bagi Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 134-143.